

PENGARUH MANAJEMEN UKS TERHADAP MINAT SISWA DALAM KEGIATAN UKS

(Penelitian pada Siswa dan Guru SD Muhammadiyah di Kecamatan Borobudur)

SKRIPSI



Oleh :
Adit Setyo Budi
NPM: 13.0305.0089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PENGARUH MANAJEMEN UKS TERHADAP MINAT SISWA DALAM KEGIATAN UKS

(Penelitian pada Siswa dan Guru SD Muhammadiyah di Kecamatan Borobudur)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :
Adit Setyo Budi
NPM. 13.0305.0089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH MANAJEMEN UKS TERHADAP MINAT SISWA
DALAM KEGIATAN UKS**

(Penelitian pada Siswa dan Guru SD Muhammadiyah di Kecamatan Borobudur)



Dosen Pembimbing I

A blue ink signature of Sugiyadi, M.Pd. Kons.

Sugiyadi, M.Pd. Kons.
NIDN. 0627057501

Magelang, 9 Agustus 2017

Dosen Pembimbing II

A black ink signature of M. A. Noviudin Pritama, M.Pd.

M. A. Noviudin Pritama, M.Pd.
NIDN. 0625118801

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dan disahkan oleh Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Diterima dan disahkan oleh Penguji:



Hari : Rabu
Tanggal : 9 Agustus 2017
Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua / anggota : Sugiyadi, M.Pd. Kons. (.....)
2. Sekretaris / anggota : M. A Noviudin Pritama, M.Pd. (.....)
3. Penguji I : Dra. Lilis Madyawati, M.Si (.....)
4. Penguji II : Ela Minchah L. A, M.Psi.Psi. (.....)

Mengesahkan,
Dekan FKIP

Drs. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 19570807 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adit Setyo Budi
NPM : 13.0305.0089
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen UKS Terhadap Minat Siswa dalam Kegiatan UKS

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat adalah hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari merupakan hasil penjiplakan (*plagiat*) terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan dan menerima sanksi berdasarkan aturan di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Magelang, 9 Agustus 2017

Yang menyatakan



Adit Setyo Budi
NPM. 13.0305.0089

MOTTO

“Kesehatan yang baik bukanlah sesuatu yang dapat kita beli. Namun, sesuatu yang dapat menjadi tabungan yang sangat berharga.” Anne Wilson Schaef

PERSEMBAHAN

Segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT,
skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta, Sigit Bambang Mulyanto dan Sri Hartini yang selalu berjuang untukku, memberikan semangat dan mendoakan dalam setiap langkah usahaku dan perjalananku.
2. Almamaterku tercinta, prodi PGSD FKIP UMMagelang.

PENGARUH MANAJEMEN UKS TERHADAP MINAT SISWA DALAM KEGIATAN UKS

Adit Setyo Budi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen UKS terhadap minat siswa dalam kegiatan UKS di SD Muhammadiyah di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.

Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV, V, VI dan guru di SD Muhammadiyah di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang T.A 2016/2017. Penelitian ini menggunakan *kuantitatif*. Menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Metode dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan kuantitatif dengan pengujian uji t (*test*). Minat siswa dalam kegiatan UKS merupakan ketertarikan terhadap sesuatu yang dianggap menyenangkan dalam kegiatan UKS. Manajemen dilaksanakan untuk mengelola kegiatan UKS di sekolah. Keterlaksanaan UKS dapat membantu dalam pelayanan kesehatan, pembinaan kesehatan dan pendidikan kesehatan di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan di SD Muhammadiyah 1 Borobudur nilai signifikan $0,330 > 0,05$ dan SD Muhammadiyah Candirejo $0,716 > 0,05$ sehingga tidak ada pengaruh manajemen UKS terhadap minat siswa dalam kegiatan UKS di SD Muhammadiyah di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Penelitian ini dibuktikan dengan nilai signifikan lebih dari signifikansi yang sudah ditetapkan.

Kata kunci : manajemen, minat siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Manajemen UKS Terhadap Minat Siswa dalam Kegiatan UKS”. Tujuan dari penyusunan skripsi ini ialah sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. Subiyanto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Rasidi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD UMMagelang sekaligus dosen Pembimbing akademik.
4. Sugiyadi, M.Pd. Kons. dan M. A Noviudin Pritama, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan II yang sabar membimbing dan membantu selama pembuatan skripsi.
5. Budi Setianto, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Borobudur yang telah berkenan memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
6. Nurzani, S.Pd.SD, selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Candirejo yang telah berkenan memberikan ijin untuk melakukan penelitian.

7. Sahabat-sahabatku dan keluargaku yang selalu memberikan semangat dan do'a dalam penulisan skripsi ini dan teman seperjuangan yang selama ini memberikan semangat selama studi di prodi PGSD dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan Bapak, Ibu, Saudara dan teman-teman sekalian. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Magelang, 9 Agustus 2017

A handwritten signature in black ink, consisting of a vertical line on the left and a large, sweeping horizontal stroke that loops back to the left, with a smaller 'M' shape integrated into the middle of the horizontal stroke.

Adit Setyo Budi
NPM. 13.0305.0089

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENEGASAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Minat Siswa Dalam Kegiatan UKS	6
B. Manajemen UKS	19
C. Pengaruh Manajemen UKS Terhadap Minat UKS	26
D. Penelitian Relevan.....	28
E. Kerangka Berfikir.....	31
F. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Desain Penelitian.....	33
B. Variabel Penelitian	33
C. Subyek Penelitian.....	34

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
E. Setting Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Tahapan Penelitian	38
H. Instrumen Penelitian.....	39
I. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Hasil Penelitian	43
B. Hasil Kuesioner Uji Coba	53
C. Reliabilitas	53
D. Pembahasan.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1: Daftar SD Muhammadiyah Kecamatan Borobudur.....	36
2. Tabel 2: Pedoman Penskoran Kuesioner.....	37
3. Tabel 3: Konversi Interval Rerata Kuesioner.....	37
4. Tabel 4: Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas.....	40
5. Tabel 5: Kategori Skor Kuesioner Minat UKS (SD M 1 Borobudur).....	44
6. Tabel 6: Kategori Skor Kuesioner Manajemen UKS	45
7. Tabel 7: Kategori Skor Kuesioner Minat UKS (SD M Candirejo).....	46
8. Tabel 8: Kategori Skor Kuesioner Manajemen UKS	46
9. Tabel 9: Hasil Uji Statistic Descriptive (SD M 1 Borobudur)	47
10. Tabel 10: Hasil Uji Statistic Descriptive (SD M Candirejo)	48
11. Tabel 11: Hasil Uji Normalitas (SD M 1 Borobudur)	49
12. Tabel 12: Hasil Uji Normalitas (SD M Candirejo)	50
13. Tabel 13: Hasil Uji Frequencies (SD M 1 Borobudur).....	50
14. Tabel 14: Hasil Uji Frequencies (SD M Candirejo)	51
15. Tabel 15: Hasil Uji T (<i>test</i>) SD M 1 Borobudur	52
16. Tabel 16: Hasil Uji T (<i>test</i>) SD M Candirejo).....	53
17. Tabel 17: Hasil Uji Reliabilitas Manajemen UKS.....	54
18. Tabel 18: Hasil Uji Reliabilitas Minat UKS	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran 1: Surat Ijin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian	66
2. Lampiran 2: Bukti Pelaksanaan Try Out.....	71
3. Lampiran 3: Surat Bukti Validasi Instrumen	73
4. Lampiran 4: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	82
5. Lampiran 5: Hasil Try Out.....	125
6. Lampiran 6: Uji Normalitas	132
7. Lampiran 7: Uji Frequencies.....	135
8. Lampiran 8: Uji Descriptive Statistic.....	141
9. Lampiran 9: Uji T (<i>test</i>)	143
10. Lampiran 10: Instrumen Kuesioner Try Out	146
11. Lampiran 11: Kuesioner Penelitian.....	169
12. Lampiran 12: Dokumentasi Penelitian.....	178

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan usaha kesehatan sekolah (UKS) yang sering dilaksanakan di sekolah kini sudah mulai dijauhi oleh siswa, hampir diseluruh jenjang pendidikan sekolah dasar kini kegiatan UKS bukanlah pilihan utama siswa dalam kegiatan di sekolah. Para siswa kecenderungan memilih kegiatan lain yang dianggap lebih menarik. Gejala yang terjadi saat ini jelas akan menampak pada sekolah untuk mengambil kebijakan untuk tidak mewajibkan siswanya mengikuti kegiatan UKS, artinya siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan minat atau ketertarikannya terhadap kegiatan yang akan diikutinya. Rendahnya minat ini juga terlihat dari sekolah-sekolah lain yang hanya diikuti oleh sedikit siswa.

Sardiman (2007: 77) minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Hilgrad (Slameto, 2010: 57) menjelaskan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, sehingga kegiatan UKS dapat menarik siswa mengikuti kegiatan.

Mencermati pendapat di atas, dapat dipahami bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Minat sangat menentukan keaktifan siswa dalam suatu kegiatan, apabila suatu kegiatan tidak menimbulkan ketertarikan atau minat maka yang akan terjadi yaitu rendahnya minat untuk mengikuti kegiatan tersebut, sehingga siswa sulit untuk memahami pelajaran dan berpengaruh pada hasil belajar di sekolah.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih ada siswa yang tidak tertarik atau minatnya masih rendah untuk mengikuti kegiatan UKS. Seperti yang terjadi di SD Muhammadiyah 1 Borobudur dan SD Muhammadiyah Candirejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Jumlah siswa kelas IV, V, VI sekitar 80 dan 26 siswa. Dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan UKS di SD Muhammadiyah 1 Borobudur masih sangat sedikit 30%, kurang berminat 30%, dan 40% tidak berminat dalam kegiatan UKS. Sedangkan di SD Muhammadiyah Candirejo siswa yang berminat kegiatan UKS kisaran 30%, kurang berminat 40%, dan tidak berminat 30% dari jumlah siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 8 mei 2017 yang telah dilakukan penulis dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Borobudur dan SD Muhammadiyah Candirejo. Fenomena ini sudah terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama.

Upaya yang dilakukan guru pembina UKS dalam meningkatkan minat siswa dalam kegiatan UKS yang kurang maupun tidak berminat dengan melakukan penyuluhan dan praktik tentang kegiatan UKS, tetapi setelah dilakukan penyuluhan tentang kegiatan UKS siswa tidak mengalami perubahan dan antusias siswa untuk mengikuti kegiatan UKS masih kurang dan belum

maksimal. Pembina UKS merasa dengan penyuluhan dan praktek tersebut belum meningkatkan minat siswa dalam kegiatan UKS.

UKS merupakan bentuk implementasi pendidikan kesehatan di sekolah, dengan tujuan menumbuhkan, mengembangkan, dan membina, kesehatan anak di sekolah (*siswa*) sebagai generasi penerus bangsa yang sangat potensial (Soekidjo N, 2012: 92). UKS merupakan upaya membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secara terpadu, sesuai dengan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri kesehatan, menteri agama dan menteri dalam negeri, tahun 1989 (Hendrawan N, 1995: 28). Melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, serta sesuai dengan bakat dan minatnya diharapkan peserta didik dapat berkembang dengan baik.

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa UKS merupakan salah satu kegiatan di sekolah yang dilaksanakan dengan tujuan menumbuhkan, mengembangkan, dan membina, kesehatan anak di sekolah. Kegiatan UKS memiliki peranan yang sangat penting terhadap siswa, diantaranya terhadap kesehatan siswa sehingga sangatlah penting menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan UKS. Berdasarkan penelitian tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan manajemen UKS.

Manajemen UKS adalah rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan program kegiatan UKS. Pengelolaan dalam pelaksanaan UKS beserta

programnya yang disebut Trias UKS yang harus dijalankan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan dalam sekolah masing-masing.

Didukung oleh jurnal penelitian yang berjudul pengelolaan pelaksanaan UKS tahun 2014 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program UKS dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul pengaruh manajemen UKS terhadap minat siswa dalam kegiatan UKS yang akan saya lakukan di SD Muhammadiyah 1 Borobudur dan Candirejo Kecamatan Borobudur di kelas IV, V, VI dan guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ditemukan suatu masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu apakah manajemen UKS berpengaruh terhadap minat siswa dalam kegiatan UKS?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen UKS terhadap minat siswa dalam kegiatan UKS.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan UKS.

2. Manfaat Praktis

- a. Melatih kemampuan teoritis yang diperoleh selama studi ke dalam dunia praktik.
- b. Membantu meningkatkan minat siswa dalam kegiatan UKS
- c. Menambah ilmu dalam hal penelitian ini.
- d. Membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang UKS.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat Siswa Dalam Kegiatan UKS

1. Pengertian Minat Siswa

Minat merupakan keinginan-keinginan yang dianggap menyenangkan dan membuat tertarik sehingga menimbulkan rasa senang dan menaruh perhatian. Artinya siswa yang mempunyai minat terhadap kegiatan UKS itu dengan rasa senang.

Sardiman (2007: 77) menyatakan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri.

Bernard dalam Sardiman (2007: 76) menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan keinginan dan kebutuhan. Seperti pendapat Syaodih (2003: 26) bahwa setiap anak mempunyai minatnya sendiri-sendiri. Kegiatan dan pelaksanaan program harus disesuaikan dengan minat siswa. Pendidikan kesehatan pun perlu memperhatikan minat dan kebutuhan siswa, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian siswa.

DEPDIKNAS (2009) minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Hal penting pada minat adalah intensitasnya, secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi. Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Siswa yang menaruh minat pada suatu bidang tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibanding siswa yang tidak menaruh minat.

Hilgrad (Slameto, 2010:57) menyatakan "*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content.*" Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati diperhatikan terus menerus dengan disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari atau mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat bukan bawaan dari lahir, melainkan dapat dipengaruhi oleh bakat. Minat diciptakan atau dibina agar tumbuh dan terasa sehingga menjadi kebiasaan (Taufani, 2008:39). Slameto (2010:180) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, yaitu kegiatan yang diminati seseorang

akan diperhatikan terus menerus dan disertai rasa senang. Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan berbagai hasil keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Tidak ada minat dapat mengakibatkan siswa tidak menyukai kegiatan UKS sehingga sulit berkonsentrasi dan sulit untuk mengerti manfaat kesehatan dan akhirnya berpengaruh terhadap kesehatan siswa dan hasil belajar.

Minat UKS merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari atau mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat bukan bawaan dari lahir, melainkan dapat dipengaruhi oleh bakat. Minat diciptakan atau dibina agar tumbuh dan terasa sehingga menjadi kebiasaan, yaitu kecenderungan untuk selalu ingin berhubungan dengan kegiatan UKS.

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa minat merupakan kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari atau mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu, sehingga perlu adanya manajemen UKS yang baik dalam melaksanakan kegiatan UKS yang menyenangkan dan menarik siswa untuk mengikuti kegiatan UKS di sekolah. Dengan adanya kegiatan UKS akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Adapun faktor yang mempengaruhi siswa merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Taufani (2008:38) ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat siswa yaitu:

- a. Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya.
- b. Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya.
- c. Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

Pernyataan yang sama disampaikan Syah (2008:132-138) faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut:

- a. Faktor dalam (internal)

Faktor internal meliputi aspek fisiologis yang terdiri dari kondisi jasmaniah dan aspek psikologis yang terdiri dari intelegensi, sikap, bakat dan motivasi. Faktor internal di pengaruhi oleh adanya sifat pembawaan yang merupakan keinginan dari dalam individu yang terdiri dari perasaan tertarik atau senang pada kegiatan, rasa perhatian, dan adanya aktivitas dari rasa senang tersebut.

b. Faktor dari luar (eksternal)

Faktor ini dibagi menjadi aspek lingkungan sosial dan non sosial. Aspek lingkungan sosial terdiri dari kelompok, teman dan masyarakat. Aspek non sosial terdiri dari rumah, peralatan, dan alam sekitar.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa minat sangat besar pengaruhnya dalam belajar siswa, siswa cenderung tidak belajar dengan pelajaran yang tidak diminati, sehingga siswa tidak nyaman dengan pelajaran itu. Banyak siswa-siswi yang mempunyai permasalahan dalam belajar di sekolah, sehingga dapat diketahui minat siswa dalam suatu kegiatan di sekolah. Sehingga siswa memilih tidak mengikuti kegiatan yang tidak diminati dan malas untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Lestari (2009: 3.11) ada berbagai kegiatan yang diminati anak, diantaranya berikut ini:

a. Kepemimpinan

Seseorang anak yang dipilih sebagai pemimpin oleh kelompoknya, bukan hanya karena disukai saja, tetapi juga karena ia memiliki kualitas yang memang diharapkan oleh kelompoknya tersebut.

b. Bermain Konstruktif

Bermain Konstruktif adalah kegiatan membuat sesuatu, misalnya membuat bangunan dari balok-balok atau melukis. Beberapa anak, kegiatan melukis semakin kurang populer karena lebih berminat pada hal-hal yang berkaitan dengan interaksi kelompok.

c. Menjelajah

Kegiatan ini umumnya dilakukan untuk memuaskan rasa ingin tahu. Sebetulnya kegiatan ini sudah diminati pada beberapa anak sejak kecil. Bedanya sama anak SD umumnya lebih menyukai hal-hal yang ada di lingkungan sekitarnya, sedangkan anak-anak yang lebih kecil pada umumnya bereksplorasi dengan benda mati, seperti mainannya.

d. Mengoleksi/ Mengumpulkan Sesuatu

Kegiatan ini berkembang sesuai dengan bertambahnya usia anak. Anak akan mengumpulkan benda-benda yang menarik perhatiannya dan kelompoknya. Benda-benda yang dikumpulkan semakin lama semakin selektif pada hal-hal yang disukainya, yang mungkin saja berbeda dengan temanya.

e. Permainan atau Olahraga

Begitu menginjak usia SD, jenis permainan yang disukai anak umumnya sudah tidak, seperti ketika mereka berbeda dimasa balita. Pada usia SD umumnya anak menyukai permainan yang sudah dengan tantangan, kompetitif dan tertuju pada ketrampilan tertentu. Lama kelamaan jenis permainan pun berkembang pada kegiatan yang melibatkan orang dewasa. Kegiatan bermain *Play Station* saat ini dimonopoli anak-anak dari golongan sosial ekonomi menengah ke atas. Dengan makin menjamurnya

persewaan *Play Station* diberbagai tempat membuat anak-anak dari seluruh lapisan masyarakat dapat menikmatinya.

f. Rekreasi

Kegiatan seperti membaca buku atau komik, mendengar radio, bahkan menonton televisi pun masih digemari anak-anak SD hingga anak-anak diajak berjalan-jalan ke tempat rekreasi akan lebih tertarik lagi.

Dengan mengetahui berbagai gejala dan masalah yang timbul sebagai akibat dari kebosanan yang terjadi pada siswa maka dapat dipahami apa penyebab dari timbulnya masalah. Penyebab timbulnya masalah, dapat dikaitkan dengan kondisi-kondisi yang telah dijelaskan sebelumnya. Dari situ akan lebih mudah untuk memberikan penanganan masalah yang terjadi pada siswa.

3. Fungsi Minat dalam Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, mereka akan cepat mengerti dan mengingatnya.

Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis kembali oleh Wahid (2005: 109-110) diantaranya sebagai berikut:

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.

Sebagai contoh, anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya, maka cita-citanya menjadi dokter.

- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.

Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.

- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas.

Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran yang sama, antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas mereka. Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Minat menjadi guru yang telah terbentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa obsesi yang akan dibawa sampai mati.

4. USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS)

- a. Pengertian UKS

Hamiyah dan Jauhari (2015: 263) UKS adalah usaha untuk membina dan mengembangkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat dan peserta didik usia sekolah yang dilakukan secara menyeluruh (*komprehensif*)

dan terpadu (*integratif*). UKS merupakan upaya membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secara terpadu, sesuai dengan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri kesehatan, menteri agama dan menteri dalam negeri, tahun 1989 (Hendrawan N, 1995: 28). UKS adalah bagian dari program kesehatan anak usia sekolah. Program UKS adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektoral meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah umum dan sekolah yang bercorak keagamaan. Rahmawati (2015: 572) UKS merupakan program kesehatan anak pada usia sekolah. Anak pada usia sekolah adalah anak yang berusia 6 sampai dengan 21 tahun, yang sesuai dengan proses tumbuh kembang peserta didik dibagi menjadi 2 sub kelompok, yakni pra remaja (6-9) tahun dan remaja (10-19).

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa UKS merupakan kegiatan yang diharapkan bisa meningkatkan minat siswa dan pengetahuan melalui kegiatan yang menyenangkan dan aktif.

b. Tujuan UKS

Tujuan umum program UKS adalah meningkatkan kemampuan anak sekolah berperilaku hidup bersih dan sehat, meningkatkan derajat kesehatan serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal (Soekidjo N, 2012: 51).

c. Ruang Lingkup UKS

Adapun ruang lingkup kegiatan UKS dikenal sebagai istilah Trias UKS atau tiga program UKS yang diselenggarakan melalui keterpaduan tiga program UKS, yaitu:

1) Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan (*health education*) adalah suatu proses untuk menciptakan perubahan perilaku dalam pemahaman dan pelaksanaan praktik-praktik hidup sehat (*health practice*) yang membudaya (Alexander, 2016: 321). Guna memberikan pengertian, pemahaman, dan kemampuan tentang cara-cara memelihara dan meningkatkan kesehatan, pendidikan kesehatan penting dilaksanakan di sekolah-sekolah. Pendidikan kesehatan di sekolah dapat diwujudkan melalui dua jalur, yaitu:

a) Jalur kurikuler

Jalur kegiatan kurikuler dilaksanakan sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan, berdasarkan Peraturan Menteri pendidikan No. 22 Tahun 2006 dalam mata ajaran “Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan”. Menurut keputusan ini, semua satuan tingkat pendidikan dari TK sampai SLTA dan sederajat, pendidikan kesehatan diberikan sesuai dengan kurikulum pada masing-masing jenjang pendidikan (Soekidjo N, 2012: 93). Setiap jenjang memiliki kebijakan sendiri-sendiri terkait dengan kesehatan sekolah untuk mendukung proses belajar anak di

sekolah, dalam pelaksanaannya jalur ini menyisipkan dalam mata pelajaran.

b) Jalur ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dirancang dan dilaksanakan oleh masing-masing sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini disesuaikan dengan kondisi, situasi dan kebijakan masing masing sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan juga terkait dengan: pendidikan kesehatan, pembinaan pelayanan kesehatan, dan penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Melalui kegiatan pendidikan kesehatan baik kurikuler maupun non-kurikuler, maka anak sekolah, guru dan karyawan dapat menyebarluaskannya kepada keluarga dan lingkungan sosialnya (Soekidjo N, 2012: 93-94).

2) Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan di sekolah diselenggarakan guna mendukung terwujudnya perilaku sehat bagi masyarakat sekolah, utamanya anak sekolah. Oleh karena itu, program atau kegiatan pelayanan kesehatan tidak semata-mata adanya pelayanan untuk anak sekolah yang sakit atau cedera saja, tetapi juga mencakup kegiatan pelayanan promotif dan preventif (Soekidjo N, 2012: 95). Berikut penyelenggaraan pelayanan kesehatan di sekolah antara lain dalam bentuk:

- a) Pelayanan kesehatan; termasuk pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR);
 - b) Pemeriksaan penjarangan kesehatan peserta didik;
 - c) Pemeriksaan berkala;
 - d) Pengobatan ringan dan P3K dan P3P;
 - e) Pencegahan penyakit;
 - f) Penyuluhan kesehatan dan konseling;
 - g) Pengawasan warung/kantin sekolah;
 - h) Usaha kesehatan gigi sekolah;
 - i) Pencatatan dan pelaporan tentang keadaan penyakit dan status gizi dan hal lainnya yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan;
 - j) Rujukan kesehatan ke Puskesmas;
 - k) Pengukuran tingkat kebugaran jasmani.
- 3) Pembinaan Lingkungan

Lingkungan sekolah yang sehat merupakan faktor pemudah (*enabling factors*) bagi terwujudnya perilaku yang sehat, lingkungan sekolah, mempunyai fasilitas lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat. Pembinaan lingkungan sekolah mencakup lingkungan fisik dan lingkungan nonfisik:

a) Lingkungan fisik

Lingkungan fisik sekolah yang sehat meliputi:

- 1) Penyediaan air bersih
- 2) Pemeliharaan penampungan air bersih
- 3) Pengadaan dan pemeliharaan tempat pembuangan sampah
- 4) Pengadaan, pemeliharaan air limbah, dan pemeliharaan pagar sekolah.
- 5) Pemeliharaan wc/jamban
- 6) Pemeliharaan kamar mandi
- 7) Pemeliharaan kebersihan dan kerapian ruangan kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, dan ruang ibadah
- 8) Pemeliharaan kebersihan dan keindahan halaman dan kebun sekolah (termasuk penghijauan sekolah)
- 9) Pengadaan dan pemeliharaan warung kantin sekolah

b) Lingkungan nonfisik

Program pembinaan mental dan sosial yang sehat dilakukan melalui usaha pemantapan sekolah sebagai lingkungan pendidikan (Wiyatamandala) dengan meningkatkan pelaksanaan konsep ketahanan sekolah 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerindangan, kekeluargaan). Hal itu menjadi pilar penting dalam suatu sekolah sebagai acuan dalam melaksanakan upaya memajukan sekolah.

B. Manajemen UKS

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam kegiatan UKS sering diabaikan guru atau pembina UKS di sekolah, hampir semua jenjang sekolah dasar manajemen UKS bukan prioritas dalam menjalankan program UKS. Para guru memilih kecenderungan memilih kegiatan yang lain yang dianggap penting bagi siswa. Fenomena ini sangat jelas akan mempengaruhi minat siswa dalam kegiatan UKS, yaitu rendahnya minat siswa terhadap kegiatan UKS.

Manajemen UKS adalah rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya pengelolaan dalam pelaksanaan UKS beserta programnya yang disebut Trias UKS yang harus dijalankan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan dalam sekolah masing-masing. Dalam pelaksanaannya manajemen UKS dapat berpengaruh pada kesehatan dan kecerdasan siswa di sekolah dan di masyarakat. Manajemen merupakan pusat kekuatan berfikir (*think thank*) yang berfungsi sebagai mesin penggerak, alat yang aktif dan efektif untuk mengatur unsur-unsur pembentukan sistem sehingga terorganisasikan dan bekerja secara efektif dan efisien untuk tujuan yang diharapkan (Didin K, 2016: 17).

Mencermati pendapat di atas, dapat dipahami bahwa manajemen UKS merupakan mesin penggerak, alat yang aktif dan efektif untuk

mengatur sehingga kegiatan UKS dan programnya terorganisasikan untuk tujuan yang diharapkan. Manajemen sangat menentukan keaktifan siswa dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan UKS, sehingga dapat mengerti pelajaran tersebut sekaligus akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa manajemen UKS hanya sebatas formalitas. Rendahnya tingkat pelaksanaan manajemen UKS sebagai penggerak program kegiatan UKS menyebabkan minat siswa tidak meningkat sesuai yang diharapkan. Maka perlu adanya manajemen yang baik untuk menjalankan kegiatan UKS di sekolah.

Adanya manajemen dalam suatu organisasi memang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dicapai bersama secara sistematis. Sehingga dalam menjalankan kegiatan UKS perlu adanya manajemen yang baik dan tersusun dalam program kegiatan tersebut.

Terry dalam Mulyono (2016: 16) manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain. Weihrich dan Koontz dalam Musfah (2015: 2) manajemen adalah proses perencanaan dan pemeliharaan lingkungan dimana individu, bekerjasama dengan kelompok, mencapai tujuan-tujuan terpilih secara efektif.

Sanusi dalam Mulyono (2006; 16) menjelaskan manajemen sebagai sistem tingkah laku manusia yang kooperatif yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu melalui tindakan-tindakan rasional yang dilakukan secara terus-menerus, “Management is the system of cooperative human behavior directed toward a certain through continuous efforts of rational action.” Terry menyebutkan, “*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources* (Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya). Manajemen merupakan kegiatan pemimpin dengan menggunakan segala sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen yang baik, diharapkan tujuan dapat tercapai dengan efisien. Manajemen adalah usaha untuk memanager (*mengatur*) organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Efektif berarti mampu mencapai tujuan dengan baik sedangkan efisien berarti melakukan sesuatu dengan benar (Didin K, 2016: 25-28).

Parker (Stoner & Freeman, 2000) manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (the art of getting things done through people) (Husaini U, 2006: 3). Setiap pekerjaan memiliki seni

berbeda-beda untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai melalui pengelolaan kinerja yang baik. Manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang didalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain (Husaini U, 2006: 26). Pada setiap organisasi tentunya akan lebih berhasil tujuannya yang akan dicapai dengan manajer dan cara kepemimpinannya dalam mengelola suatu organisasi sesuai dengan keahlian setiap pemimpin, pemimpin yang baik yaitu pemimpin yang mengetahui bagaimana kondisi anggotanya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi produktif, efektif dan efisien (Husaini U, 2006: 28). Keterampilan dalam mengatur atau mengelola suatu organisasi wajib untuk dimiliki oleh setiap pemimpin yang berkualitas dalam mencapai tujuannya.

Manajemen atau pengelolaan diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Husaini U, 2006: 28). Sumber daya yang baik akan menciptakan suatu organisasi yang baik dan berkualitas dengan suatu tujuan yang akan dicapai. Berikut ini merupakan definisi manajemen dari para ahli:

- a. Stoner (1992: 8) manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Setiap manajer hendaknya membuat sesuatu rancangan tujuan organisasi yang akan dicapai melalui beberapa strategi-strategi untuk pencapaian tujuan yang diharapkan dengan optimal.
- b. Sudjana (2000: 77) manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya. Hal tersebut dilakukan oleh orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Kegiatan dapat tercapai dengan baik apabila pelaksanaannya dirangkai secara matang dan prosesnya sesuai prosedur dan hasilnya akan dicapai.

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Kewenangan penuh kepada kepala sekolah dan guru dalam mengatur pendidikan dan pengajaran, merencanakan, mengorganisasi, mengawasi, mempertanggungjawabkan, mengatur, serta memimpin sumber-sumber daya insani serta barang-barang untuk membantu melaksanakan sesuai

dengan tujuan sekolah (Mulyasa, 2002: 20-21). Untuk itu, perlu dipahami pokok-pokok manajemen, yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Perencanaan merupakan kumpulan kebijakan yang secara sistematis disusun dan dirumuskan berdasarkan data yang dipertanggungjawabkan serta dapat dipergunakan sebagai pedoman kerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap organisasi sangat wajib untuk melakukan perencanaan atau rancangan kegiatan sebelum melakukan suatu program kegiatan yang akan dicapai bersama melalui strategi dan teknik yang sudah ditentukan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan, setiap organisasi harus memiliki kekuatan yang mantap dan meyakinkan sebab jika tidak kuat, maka proses pendidikan seperti yang diinginkan sulit terealisasi.

c. Pengawasan

Pengawasan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan; merekam; memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan, dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat; serta memperbaiki kesalahan. Pengawasan merupakan kunci

keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen, perlu dilihat secara komprehensif, terpadu, dan tidak terbatas pada hal-hal tertentu. Setiap pelaksanaan hendaknya selalu diawasi untuk pengendalian kinerja dalam proses pelaksanaannya, sehingga tujuan pencapaian akan tercapai dengan baik.

d. Pembinaan

Pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian secara profesional semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Manajemen seringkali diartikan dalam perilaku yang sempit yaitu kegiatan ketatausahaan yang intinya adalah kegiatan rutin catat-mencatat, mendokumentasikan kegiatan, menyelenggarakan surat-menyurat dengan segala aspeknya, serta mempersiapkan laporan (Suryosubroto, 2004: 21). Manajemen merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendayagunaan melalui tahapan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, disebut manajemen (Sergiovanni, 1987) (Ibrahim B, 2004: 1). Melalui beberapa tahapan, manajemen akan lebih mudah menjalankan tujuan yang akan dicapai atau diharapkan secara efektif dan efisien, tanpa ada rancangan program kegiatan seperti yang diungkapkan Sergiovanni maka manajemen akan kesulitan dalam

melakukan tujuannya. Oleh karena itu, perlu rancangan yang matang untuk melakukan kegiatan yang sesuai target pencapaian program kegiatan UKS.

Siagian, manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain. Pendapat lain disampaikan oleh Hasibun mengemukakan manajemen adalah ilmu dan seni dan sumber daya yang lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyono, 2016: 18). Manajemen adalah sebuah proses khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Adanya manajemen pada suatu kegiatan akan tertata dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, serta mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan suatu kegiatan yang ada di sekolah. Pada penelitian ini manajemen difokuskan pada pelaksanaan UKS di sekolah. Pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa manajemen UKS merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam kegiatan UKS di sekolah.

C. Pengaruh Manajemen UKS Terhadap Minat UKS

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam kegiatan UKS yang merupakan pendidikan kesehatan di sekolah dengan memaksimalkan manajemen UKS yang menarik dan diharapkan akan

memikat minat siswa untuk mengikuti kegiatan UKS. Setiap orang mempunyai kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan sesuatu yang dianggapnya memberikan kesenangan dan kebahagiaan. Dari perasaan senang tersebut timbul keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan apa yang membuatnya senang dan bahagia. Namun dalam kegiatan apapun manajemen mempunyai pengaruh positif dan negatif, penelitian ini manajemen UKS mempunyai pengaruh terhadap minat UKS, diantaranya:

1. Pengaruh Positif

- a. Meningkatkan minat atau keinginan yang timbul dari diri individual
- b. Meningkatkan kesehatan siswa
- c. Meningkatkan ketangkasan siswa
- d. Meningkatkan hasil belajar
- e. Meningkatkan kecerdasan siswa
- f. Meningkatkan motivasi siswa
- g. Meningkatnya daya tarik siswa terhadap kegiatan UKS

2. Pengaruh Negatif

- a. Menurunnya hasil belajar siswa
- b. Rendahnya minat siswa dalam kegiatan UKS
- c. Kurang memahami tentang ilmu kesehatan
- d. Menurunnya kesehatan siswa
- e. Kurangnya antusias siswa untuk mengikuti kegiatan UKS

Penulis menyimpulkan bahwa manajemen UKS mampu memberikan pengaruh pada minat siswa dalam kegiatan UKS di sekolah, sehingga timbul rasa senang, rasa tertarik untuk mengikuti kegiatan UKS.

D. Penelitian Relevan

Penelitian terkait dengan manajemen UKS yang dilakukan penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Mr Roni Purnama tahun 2015) tentang (Manajemen Program UKS) metode yang digunakan dalam metode ini adalah (Metode Penelitian Kualitatif), dengan memakai pendekatan atau teknik (triangulasi sumber dan metode).

Berdasarkan hasil penelitian terealisasi bahwa tenaga pengelola UKS di puskesmas Andalas masih kurang, tenaga pembina UKS di sekolah belum merata dan dapat pelatihan. Sarana dan prasarana masih kurang, dana operasional dari dana BOS, dan telah mencukupi. Pedoman pelaksanaan serta sosialisasi program UKS belum merata. Perencanaan belum dilaksanakan dengan baik, karena belum ada koordinasi antara puskesmas dengan sekolah dalam menyusun perencanaan, pengorganisasian sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan program UKS belum berjalan lancar, namun untuk kegiatan penjangkaran, imunisasi dan pembinaan lingkungan sekolah sudah berjalan sesuai rencana. Pengawas belum baik, karena belum semua sekolah mendapatkan pengawasan, dan belum ada pelaporan kegiatan uks dari sekolah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang (Manajemen Program UKS). Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan triangulasi.

Kesimpulan dari penelitian di atas yaitu program UKS di wilayah kerja puskesmas andalas belum berjalan lancar. Karena belum semua kegiatan direncanakan berjalan sesuai dengan pedoman yang ada.

Penelitian terkait dengan manajemen UKS yang dilakukan penelitian sebelumnya sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Dheta Kusuma tahun 2015) tentang (Identifikasi Sarana dan Prasarana UKS Sekolah Dasar di Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo) metode yang digunakan dalam metode ini adalah (Penelitian deskriptif), dengan memakai metode (survei).

Berdasarkan hasil penelitian terealisasi bahwa identifikasi sarana dan prasarana UKS Sekolah Dasar di Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo berkategori sedang secara keseluruhan terdapat satu siswa (3,13%) dalam kategori sangat baik, 9 siswa (28,13%) dalam kategori baik, 15 siswa (46,88%) dalam kategori sedang, 4 siswa (12,50%) dalam kategori kurang, 3 siswa (9,38%) dalam kategori sangat kurang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang (Identifikasi Sarana dan Prasarana UKS di Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo). Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif.

Kesimpulan dari penelitian di atas yaitu sarana dan prasarana UKS Sekolah Dasar di Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo berkategori sedang secara keseluruhan terdapat satu siswa (3,13%) dalam kategori sangat baik, 9 siswa (28,13%) dalam kategori baik, 15 siswa (46,88%) dalam kategori sedang, 4 siswa (12,50%) dalam kategori kurang, 3 siswa (9,38%) dalam kategori sangat kurang. Dari data di atas maka perlu adanya perubahan dalam mengelola pelaksanaan UKS di Kecamatan Lendah.

Penelitian terkait dengan manajemen UKS yang dilakukan penelitian sebelumnya sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Andika Setiawan tahun 2010) tentang (Manajemen UKS) dengan memakai pendekatan (Kualitatif), dan rancangan studi kasus.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang (Manajemen UKS). Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Kesimpulan dari penelitian di atas yaitu (1) perencanaan layanan uks dengan merencanakan program UKS (pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat), pengadaan obat-obatan, pengadaan peralatan UKS, pengadaan dana UKS, dan pembuatan tata tertib UKS; (2) pengorganisasian layanan UKS adalah membuat struktur organisasi UKS yang didalamnya mengatur tugas, wewenang, tanggungjawab, serta kerja sama dari masing-masing unit; (3) pelaksanaan layanan UKS adalah melaksanakan rencana program kerja pembinaan dan pengembangan UKS yaitu a) pendidikan kesehatan; b) pelayanan kesehatan;

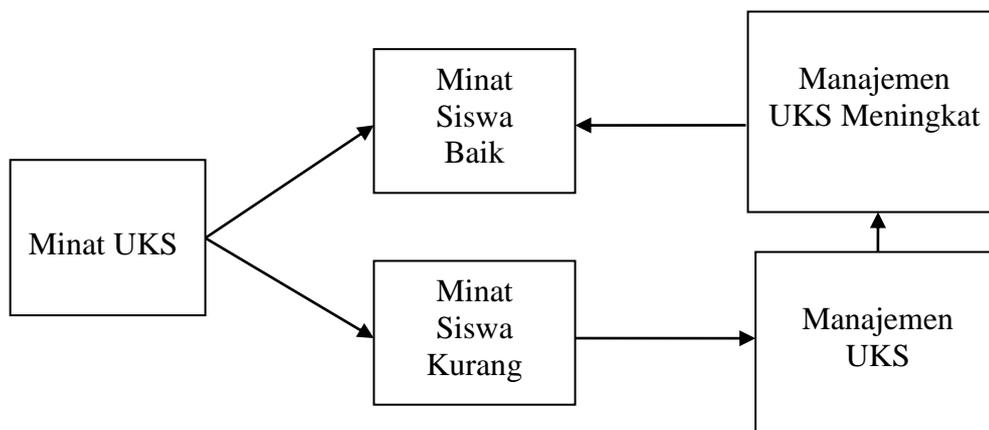
dan c) pembinaan lingkungan kesehatan kehidupan sekolah sehat; (4) evaluasi layanan kesehatan UKS meliputi: (1) supervisi; (2) monitoring; (3) evaluasi; dan pelaporan.

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa manajemen UKS sangat penting untuk minat dalam kegiatan UKS agar terdapat tujuan pembelajaran. Hal itu juga memperkuat penulis melakukan penelitian tentang pengaruh manajemen UKS terhadap minat siswa dalam kegiatan UKS. Perbedaan dari penelitian di atas dengan penulis yaitu pada variabel yang di gunakan. Penulis menggunakan manajemen UKS untuk mengetahui minat siswa dalam kegiatan UKS di sekolah.

E. Kerangka Berpikir

Manajemen UKS yang menarik, menyenangkan, menantang serta mengandung pendidikan bagi siswa sangatlah berpengaruh terhadap minat untuk mengikuti kegiatan UKS, ketika siswa sudah mulai tertarik dengan sesuatu dapat dipastikan siswa itu akan lebih antusias lagi dalam mengikuti kegiatan UKS di sekolah, oleh karena itu perlunya manajemen UKS yang baik dengan program kegiatan UKS yang menarik siswa untuk mengikutinya. Penulis memahami bahwa ada siswa yang sudah memiliki minat mengikuti kegiatan UKS, maka penulis akan mengetahui apakah manajemen UKS berpengaruh terhadap minat siswa dalam kegiatan UKS di SD Muhammadiyah 1 Borobudur dan SD Muhammadiyah Candirejo.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran dapat digambarkan seperti bagan dibawah ini:



Gambar 1
Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis sesungguhnya adalah suatu proposisi juga yang semula dirumuskan untuk suatu uji empirik. Hipotesis sesungguhnya merupakan pernyataan sebagai kesimpulan sementara yang tentatif tentang hubungan antar dua variabel namun wujud kebenarannya masih harus dilakukan uji statistik. Suatu hipotesis dapat bernuansa negatif (H_0) maupun bernuansa positif (H_0) (Alexander, 2016: 216). Hipotesis adalah dugaan sementara dalam suatu penelitian atau bentuk kegiatan yang lain, sehingga bersifat sementara dan belum pasti. Oleh karena itu dapat diambil hipotesis berupa:

1. Pengaruh Manajemen UKS terhadap minat siswa dalam kegiatan UKS di SD Muhammadiyah Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang belum tepat sasaran.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, kuantitatif yang dimaksud adalah kuantitatif penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Metode ini bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk memperoleh penjelasan dari suatu teori dan hukum-hukum realitas. Penelitian kuantitatif dikembangkan dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Penelitian ini mengkaji berbagai aspek pendidikan, salah satunya kegiatan UKS. Pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel siswa di SD Muhammadiyah Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada penelitian ini terdapat dua macam jenis variabel yaitu:

1. Variabel bebas atau yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini yaitu *manajemen UKS (Independent Variable (X)*
2. Variabel terikat atau *Dependent Variable (Y)*
Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *minat siswa dalam kegiatan UKS.*

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu individu yang menjadi sasaran penelitian. Hal-hal yang berkaitan dengan subjek penelitian meliputi:

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, VI SD Muhammadiyah di Kecamatan Borobudur berjumlah 80 dan 26 siswa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa anggota populasi yang memiliki *minat dalam kegiatan UKS* yang kurang baik.

3. Sampling

Penentuan sampel penelitian ini adalah menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *Purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan tujuan atau karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik yang dimaksud adalah siswa kelas IV, V, VI di SD Muhammadiyah 1 Borobudur dan SD Muhammadiyah Candirejo.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah konsep yang menjelaskan tentang tindakan yang ingin dicapai dan dapat diamati. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Minat UKS

Minat UKS adalah suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari atau mencoba aktivitas-aktivitas dalam kegiatan UKS karena kegiatan tersebut dianggap menyenangkan untuk diikuti dan dipahami setiap siswa.

2. Manajemen UKS

Manajemen UKS adalah rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya pengelolaan dalam pelaksanaan UKS beserta programnya yang disebut Trias UKS yang harus dijalankan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan dalam sekolah masing-masing.

Di dalam penelitian ini saya sebagai peneliti akan meneliti tentang *pengaruh manajemen UKS terhadap minat siswa dalam kegiatan UKS*.

E. Setting Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang dalam lingkup wilayah Magelang. Berikut adalah daftar sekolah yang telah dilakukan penelitian pada bulan Mei 2017, diantaranya:

Tabel:1
Daftar SD Muhammadiyah di Kecamatan Borobudur

Nomor	Daftar Sekolah
1	SD Muhammadiyah 1 Borobudur
2	SD Muhammadiyah Candirejo

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *likert*. skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial disini telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner dengan jawaban pendek. Kriteria penilaian dari pernyataan tersebut memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu untuk pernyataan positif mempunyai nilai Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, sedangkan untuk pernyataan negatif mempunyai nilai Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Tidak Setuju (TS) = 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 4. Berikut pedoman penskoran kuesioner:

Tabel: 2
Pedoman Penskoran Kuesioner

Alternatif Jawaban	Kriteria	Item +	Item -
SS	Sangat Setuju	4	4
S	Setuju	3	3
TS	Tidak Setuju	2	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1	1

Selanjutnya dalam menentukan kategori kualitas nilai kuesioner siswa, skor rata-rata nilai kuesioner diubah menjadi kriteria skala lima dengan kategori pilihan tanggapan yaitu Sangat Rendah (1), Rendah (2), Sedang (3), Tinggi (4) dan Sangat Tinggi (5). Skor yang diperoleh kemudian di konversikan menjadi data kualitatif skala lima (data interval) dengan rumus pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel:3
Konversi Interval Rerata Kuesioner

No	Rumus	Klasifikasi
1	$X \leq i - 1,8 \times sb_i$	Sangat Rendah
2	$i - 1,8 \times sb_i < X \leq i - 0,6 \times sb_i$	Rendah
3	$i - 0,6 \times sb_i < X \leq i + 0,6 \times sb_i$	Sedang
4	$i + 0,6 \times sb_i < X \leq i + 1,8 \times sb_i$	Tinggi
5	$X > i + 1,8 \times sb_i$	Sangat Tinggi

Keterangan:

\bar{X} (Rerata ideal) = $1/2$ (skor maksimum ideal+skor minimum ideal)

sb_i (Simpangan baku ideal) = $1/6$ (skor maksimum ideal-skor minimum ideal)

X = Skor yang diperoleh

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan sebagai pengumpulan informasi yang didapatkan secara lisan atau percakapan yang dilakukan oleh dua pihak pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban itu atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara), yaitu bersumber dari guru dan pembina UKS. Wawancara dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data penelitian.

3. Dokumentasi

Metode penelitian menggunakan dokumentasi adalah sebagai pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

a. Pengajuan judul penelitian dan pengajuan proposal kepada dosen pembimbing skripsi bulan Januari 2017.

b. Pengajuan surat izin

Penulis mengajukan surat izin penelitian di SD Muhammadiyah 1 Borobudur dan Candirejo pada bulan Mei 2017.

c. Penyusunan Instrumen Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner minat siswa dalam kegiatan UKS dan manajemen UKS.

d. *Try-out* instrumen.

Penulis melaksanakan try out kuesioner pada bulan Mei 2017 di SD Grabag 1, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang.

e. Analisis Hasil instrumen

Penulis menganalisis data dari responden untuk mengetahui butir soal yang valid dan tidak valid.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Penulis memberikan pelatihan PHBS kepada guru agar program kegiatan

UKS lebih menarik dan meningkatkan minat siswa dalam kegiatan UKS.

b. Pelaksanaan Pengisian Kuesioner

1) Penulis menjelaskan maksud dan tujuan pengisian kuesioner kepada responden.

2) Penulis membagi kuesioner kepada responden

3) Penulis menganalisis hasil kuesioner penelitian

H. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Data analisis uji item pernyataan menggunakan bantuan *SPSS 23 for windows*. Jumlah item pada kuesioner ialah item pernyataan dengan N jumlah 25 siswa dan 40 guru (jumlah sampel *try-out*). Kriteria yang dinyatakan valid yaitu item dengan nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} pada taraf

signifikan 5%. Berdasarkan *try-out* angket minat siswa terhadap kegiatan UKS terdapat 50 item pernyataan untuk minat siswa dalam kegiatan UKS, hasil validasi diperoleh 25 item valid dan 25 item pernyataan gugur atau tidak valid. Sedangkan instrumen manajemen UKS terdapat 48 item pernyataan, diperoleh 27 item valid dan 21 item pernyataan gugur atau tidak valid. Hasil uji validitas instrumen disajikan dalam lampiran.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23 for windows*. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *SPSS 23 for windows*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen didasarkan pada nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel. Sedangkan untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan kategori sebagai berikut:

Tabel: 4
Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas

Interval	Kriteria
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS versi*

23. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (signifikansi) 5%, artinya jika probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis diterima sedangkan jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Penelitian ini menggunakan pengujian dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Uji Prasarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan adalah data yang memiliki distribusi normal. Penghitungan uji normalitas dilakukan menggunakan program *SPSS 23 for windows*, dalam menentukan normalitas atau tidak distribusi skor dengan menggunakan uji *kolmogorov simirnov* untuk responden lebih dari 50, sedangkan responden kurang dari 50 menggunakan *shapiro-wilk*. Asumsi yang digunakan apabila signifikansi (*asympt.sign*) $>$ Alpha 5% maka dikatakan data distribusi normal, sebaliknya signifikansi (*asympt.sign*) $<$ Alpha 5% maka dikatakan data distribusi tidak normal.

b. Uji-t (*test*)

Uji-t (*t-test*) digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen UKS terhadap minat siswa dalam kegiatan UKS. Penghitungan uji-t menggunakan program *SPSS 23 for windows, paired sample t-test*. Pengambilan keputusan dalam hipotesis

ini menggunakan kriteria yaitu berdasarkan signifikansi. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak namun jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Apabila H_0 diterima dan H_1 ditolak maka manajemen UKS berpengaruh terhadap minat siswa di sekolah, namun jika H_0 diterima dan H_1 ditolak maka manajemen UKS tidak berpengaruh terhadap minat siswa dalam kegiatan UKS.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen UKS di SD Muhammadiyah di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa dalam kegiatan UKS. Sesuai dengan pembahasan, pengaruh tersebut disebabkan oleh sumber daya manusia yang kurang memahami tentang UKS, tidak adanya guru yang ahli dalam bidang UKS, kurangnya motivasi, serta perencanaan dan pengawasan yang kurang matang. Oleh sebab itu tidak ada pengaruh manajemen UKS terhadap minat siswa dalam kegiatan UKS.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan maka penulis dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Guru
 - a. Guru hendaknya merancang perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pembinaan, dan evaluasi untuk menciptakan manajemen UKS yang baik.
 - b. Guru hendaknya menguasai manajemen UKS di sekolah.
 - c. Guru hendaknya menciptakan inovasi-inovasi kreatif yang membuat siswa berminat dan tertarik mengikuti kegiatan UKS di sekolah.

2. Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya perlu menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam kegiatan UKS.
- b. Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan dan menambah referensi untuk penelitian selanjutnya pada bidang penelitian yang sama.
- c. Peneliti selanjutnya hendaknya mencari faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi minat siswa dalam kegiatan UKS.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander. 2016. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- B. Suryosubroto. 2004. *Managemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Depkes RI. 1986. *Pedoman Pelayanan Kesehatan untuk Tingkat Sekolah Dasar*. Jakarta: Depkes RI
- Didin Kurniawan & Imam Machali. 2016. *Managemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Eko, Putro. 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Elisabeth.B.Hurlock.(2005). *Perkembangan Anak*. Jakarta:Erlangga.
- Edy Suandi Hamid-M. Safar Nasir. 2005. *Profesionalisme dan Akuntabilitas Amal Usaha Muhammadiyah*. Yogyakarta: LPTP PP Muhammadiyah
- Hamiyah, Nur dan Muhamad Jauhari. 2015. *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- HENDRAWAN N. 1995. *Dokter Kecil*. Jayakarta: PT JAYAKARTA AGUNG
- Husaini U. 2006. *Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Yogyakarta: PT BUMI AKSARA
- Ibrahim B. 2004. *Managemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Lestari dkk. 2009. *Pendidikan Anak SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyasa. 2002. *Managemen berbasis sekolah*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Mulyono. 2016. *Managemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA
- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Selameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekidjo N. 2012. *Promosi Kesehatan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA CV
- Syah, Muhibbin. 2008. *Pesikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taufani. 2008. *Minat, faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.